

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015, hal. 107) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Penelitian eksperimen juga merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan memberikan perlakuan/intervensi tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan sesuatu kejadian/keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya. Desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua (Sunanto, Takeuchi, dan Nakata, 2006, hlm. 56) yaitu “desain kelompok (group design) dan desain subjek tunggal (single subject design)”. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen penelitian subjek tunggal/ *Single Subject Research* (SSR).

Menurut Tawney dan Gas (1894) *Single Subject Research* (SSR) adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan (treatment) yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam waktu tertentu (Sunanto; Takeuchi & Nakata, 2005 : 53). Sunanto; Takeuchi & Nakata (2005 : 56) kembali mengutip bahwa desain penelitian eksperimen kasus tunggal secara garis besar yaitu :

1. Desain reversal, terdiri dari tiga macam yaitu desain A-B, desain A-B-A (DeMario dan Crowley, 1994).
2. Desain multiple baseline, terdiri dari 3 macam yaitu *design multiple baseline cross, conditions, multiple baseline variables*, dan *multiple baseline cross subject* (Johnson, dkk., 2005).

Desain yang akan digunakan dalam penelitian adalah desain A-B-A yang memiliki 3 fase. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B. Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variable bebas. Prosedur dasarnya tidak jauh berbeda dengan desain A-B, hanya saja ada pengulangan pada fase baseline.

Yang pertama target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Sedangkan pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Desain A-B-A memiliki tiga tahapan kondisi yaitu :

1. **Baseline-1 (A1)**

Baseline-1 merupakan kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan/intervensi, dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan sebelum diberikan perlakuan apapun. Pada penelitian ini perilaku yang akan diteliti adalah perilaku agresi verbal. Perilaku agresi verbal pada subjek yang diamati dalam hal mengejek dan mengumpat. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana anak menunjukkan perilaku-perilaku tersebut. Subjek diamati dan diambil datanya secara alami sehingga terlihat kemampuan awal yang ditunjukkan. Pengamatan atau pengambilan data dilakukan secara berulang.

2. **Intervensi (B)**

Intervensi (B) merupakan kondisi dimana subjek penelitian diberikan perlakuan/intervensi agar perilaku agresi verbal dapat berkurang dengan menggunakan teknik *expressive writing*. Intervensi dilakukan setelah mendapatkan data stabil atau konsisten pada tahap *baseline 1 (A1)*. Anak akan diberi arahan ketika anak sedang emosi, peneliti akan memberikan buku khusus untuk anak dapat meluapkan seluruh emosi nya dalam bentuk tulisan agar emosi nya tidak keluar melalui verbal. Hal tersebut dilakukan berulang selama masa intervensi. Anak diberi kebebasan untuk meluapkan emosi nya kedalam tulisan hingga anak merasa lega.

3. **Baseline-2 (A2)**

Baseline-2 (A2) merupakan pengamatan tanpa intervensi yang dilakukan setelah subjek diberikan intervensi atau perlakuan. Selain sebagai control dari kegiatan intervensi, *baseline* ini juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dan sebagai evaluasi untuk melihat sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek sehingga, untuk mengukur

besarnya pengaruh intervensi yang diberikan adalah dengan menghitung selisih presentase yang diperoleh dari *baseline-1* (A1) dan *baseline-2* (A2).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hal. 35). Dalam penelitian eksperimen, ada dua macam variabel yang saling terkait yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018: 16). Variabel bebas dikenal dengan istilah intervensi atau perlakuan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah teknik *expressive writing*.

Teknik *expressive writing* merupakan sebuah metode yang dapat membantu individu dalam mengungkapkan pergolakan batin yang dialaminya dengan melepaskan, memikirkan dan merasakan kembali masalah yang ia alami, sehingga aspek kognitif dan afeksi individu terstimulasi ke arah yang lebih positif (Pennebaker & Chung, 2012). Dalam penelitian ini, teknik *expressive writing* dilakukan melalui menulis katarsis. Menurut Rahmawati (2020) katarsis adalah menggunakan berbagai cara yang tidak merugikan untuk menyalurkan emosi terpendam dengan tujuan memecahkan masalah, menemukan proses individuasi, makna hidup yang dicari, dan keadaan kesadaran diri. Muthmainnah (2015) menambahkan bahwa katarsis ialah sarana penyaluran emosi yang terpendam secara tidak langsung saat muncul emosi destruktif untuk mengurangi tindakan destruktif.

Dalam penelitian ini, pengertian teknik *expressive writing* melalui menulis katarsis adalah salah satu sarana untuk anak dapat meluapkan emosi terpendamnya melalui tulisan dengan melalui beberapa proses sehingga anak dapat menemukan solusi dari sebuah masalah. Teknik ini diterapkan pada

subjek selama pertemuan pada fase intervensi dengan memberikan arahan kepada anak ketika sedang emosi untuk menuliskan atau meluapkan apa yang sedang dirasakannya kedalam sebuah buku dengan bentuk tulisan agar anak dapat mengendalikan emosi dan tidak menyalurkan emosi melalui perilaku agresif verbal. Kegiatan tersebut dilakukan 5-10 menit setiap anak mulai menunjukkan perilaku agresi verbal. Berikut Langkah-langkah dalam pelaksanaan Teknik *expressive writing* melalui menulis katarsis :

- a. Peserta didik diberikan pemahaman mengenai cara meluapkan emosi kedalam bentuk tulisan
- b. Peserta didik akan diberikan buku khusus untuk menuangkan seluruh emosi yang dirasakan dan membuat kesepakatan untuk tidak meluapkan emosinya selain kedalam buku tersebut.
- c. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menulis apapun yang sedang dirasakan ketika emosi selama 5-10 menit.
- d. Peserta didik didampingi oleh peneliti untuk membaca ulang tulisannya dan melakukan refleksi
- e. Peneliti mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai masalah yang dituliskannya agar peserta didik dapat menemukan solusi dari masalah emosi yang dihadapinya.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018: 61). Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama *target behaviour* (perilaku sasaran). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat atau yang biasa disebut dengan target behaviour dalam penelitian ini adalah penurunan perilaku agresi verbal.

Berkowitz (2003) mendefinisikan perilaku agresi verbal sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresi verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman melalui kata-kata.

Perilaku agresi verbal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk perilaku yang sengaja dilakukan dengan tujuan menyakiti atau melukai orang lain yang berada di sekitarnya melalui ucapan atau kata-kata. Perilaku tersebut meliputi perilaku mengejek (anak melontarkan kalimat negatif kepada teman ataupun benda-benda di sekitar dengan maksud mencela), dan perilaku mengumpat (anak menggunakan kata kasar anjir, cok, *what the fuck*, babi dan anak melontarkan kata kasar ketika sedang emosi atau merasa kesal).

Dalam penelitian ini, perilaku agresi verbal diukur dengan mengamati frekuensi munculnya perilaku pada rentang waktu pukul 08.00 hingga pukul 12.00 ketika anak sedang beraktivitas di kelas.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Tridaya Tunas Bangsa yang beralamat di Jalan Encep Kartawiria No. 157B, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan anak dengan hambatan emosi dan perilaku kelas 2 SD di SD Tridaya Tunas Bangsa.

a. Biodata Subjek

Nama	: FF (disamarkan)
Umur	: 8 Tahun
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kelas	: 2 SD
Sekolah	: SD Tridaya Tunas Bangsa

b. Karakteristik Subjek

Subjek penelitian mengalami hambatan emosi dan perilaku. Sesuai dengan karakteristik anak dengan hambatan emosi dan perilaku yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi. Ketika kelas 1 SD subjek mengalami sebuah kejadian trauma yaitu mendapatkan label sebagai anak nakal oleh guru di sekolah sebelumnya. Subjek sering melanggar peraturan sekolah

yang mengakibatkan subjek sering diberi hukuman. Hal tersebut menyebabkan subjek memiliki afirmasi negatif terhadap dirinya sendiri sehingga subjek berperilaku seperti apa yang dia dapatkan tentang dirinya dari orang lain yang menimbulkan munculnya perilaku agresif verbal. Anak dijauhi oleh teman-temannya karena anak sering berkata kasar, mengumpat, menghina, mengejek, mencaci dan membantah ketika sedang emosi. Anak seringkali emosi akan hal-hal sepele seperti, anak kalah dalam sebuah permainan yang dibuat oleh gurunya, juga ketika guru di kelas sedang memilih salah satu anak untuk menjawab pertanyaan dan guru tidak memilih anak tersebut untuk menjawab, maka anak akan emosi dengan mengeluarkan kata-kata buruk dan mencoret-coret di papan tulis dengan coretan atau kalimat-kalimat yang tidak bagus. Guru kelas anak tersebut sudah berupaya untuk mengurangi perilaku anak dengan cara memberikan hukuman, akan tetapi perilaku anak belum juga berkurang. Perilaku-perilaku tersebut menyebabkan terganggunya aktivitas belajar pada anak sehingga anak mendapatkan nilai rendah walaupun anak memiliki IQ normal diatas rata-rata.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah dan sistematis sehingga mudah untuk diolah. Menurut Haryono (2008) mengemukakan bahwa yang dimaksud instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian, menentukan kualitas penelitian, validitas hasil penelitian, instrumen harus standar (baku); dikembangkan melalui prosedur baku dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Purwanto (2008) mengatakan bahwa instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Maka dari itu, instrument penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pencatatan kejadian terhadap perilaku agresif yang muncul pada kondisi baseline-1 (A1), intervensi (B), dan baseline-2 (A2). Pencatatan kejadian pada

kondisi baseline-1 (A1) untuk mengetahui perilaku agresif verbal pada subjek sebelum diberikan intervensi, pada kondisi intervensi (B) pengamatan perilaku agresif verbal pada subjek ketika diberikan intervensi, dan pada kondisi baseline-2 (A2) dilakukan kembali pengamatan perilaku agresif verbal pada subjek untuk mengetahui perilaku agresif verbal setelah diberikan intervensi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari intervensi, dilakukan dengan membandingkan data dari baseline-1 dan baseline-2. Apabila terdapat selisih dimana nilai baseline-2 lebih kecil dari baseline-1, hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan perilaku agresif verbal.

3.4.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument dibuat agar memudahkan peneliti dalam membuat butir instrument. Kisi-kisi instrument dibuat berdasarkan aspek yang akan diukur dan disesuaikan dengan kondisi anak.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif Verbal

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Perilaku Agresi Verbal Aktif	Mengejek	Anak melontarkan kalimat negatif dengan maksud mencela	Pencatatan Kejadian
	Mengumpat	Anak menggunakan kata kasar ketika berbicara	Pencatatan Kejadian
		Anak melontarkan kata kasar ketika sedang emosi atau merasa kesal	

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrument perilaku agresif verbal dibuat untuk menentukan aspek yang akan diamati terhadap subjek penelitian. Instrument dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Aspek perilaku agresif verbal yang diukur ialah seberapa sering subjek mengejek dan mengumpat selama berada di lingkungan

sekolah. Berikut tabel instrumen perilaku agresif verbal serta penilaian yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2
Instrumen Perilaku Agresif Verbal

Sub Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Frekuensi Munculnya perilaku (selama di kelas)		Keterangan	Total
			Tally	Angka		
Mengejek	Anak melontarkan kalimat negatif dengan maksud mencela	Anak mengolok-olok teman yang tidak disukai				
		Anak meledek teman yang tidak sengaja melakukan kesalahan				
		Anak mencemooh teman yang melakukan kesalahan				
		Anak mengata-ngatai benda disekitarnya yang tidak disukai				
Mengumpat	Anak menggunakan kata kasar ketika berbicara	Anak mengumpat menggunakan kata “anjir”				
		Anak mengumpat menggunakan kata “cok”				
		Anak mengumpat menggunakan				

		kata “ <i>what the fuck</i> ”				
		Anak mengumpat menggunakan kata “babi”				
	Anak melontarkan kata kasar ketika sedang emosi atau merasa kesal	Anak mencaci maki lawan bicaranya ketika keinginannya tidak terpenuhi				
		Anak melontarkan kata kasar ketika merasa tidak diperhatikan oleh sekelilingnya				

3.4.3 Teknik Penilaian

Teknik penilaian pada penelitian ini adalah dengan menghitung frekuensi munculnya perilaku (pencatatan kejadian) selama kegiatan belajar di sekolah dengan memberikan tanda (memberi *tally*) pada kertas penilaian. Penghitungan frekuensi munculnya perilaku dilakukan setiap satu hari sampai dengan periode waktu yang telah ditentukan.

Data yang didapatkan dari pencatatan kejadian (menghitung frekuensi) tersebut akan digunakan untuk mengetahui perolehan skor yang didapatkan oleh subjek pada baseline-1, intervensi, dan baseline-2.

Pada baseline-1 (A1) akan diisi dengan data hasil penghitungan frekuensi munculnya perilaku sebelum diberikan intervensi. Pada intervensi (B) akan diisi dengan data hasil penghitungan frekuensi munculnya perilaku ketika diberikan intervensi. Kemudian pada baseline-2 (A2) akan diisi dengan data hasil penghitungan frekuensi munculnya perilaku setelah diberikan intervensi.

Semua data tersebut akan diolah untuk mengetahui apakah intervensi yang diberikan berpengaruh pada perilaku agresif anak.

3.5 Uji Validitas Instrumen

Sebelum penelitian dilakukan, instrument yang telah dibuat kemudian diuji validitasnya. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas isi berupa expert judgment. Instrumen yang telah dikembangkan tentang aspek-aspek yang akan diukur, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli dan diukur tingkat kevalidan dari instrument dengan jumlah minimal tiga orang ahli pada bidang Pendidikan khusus.

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat validitas dari instrument yang telah dibuat sebelum dilakukan penelitian. Setiap ahli menilai butir instrument mengenai penggunaan Teknik analisis tugas dalam perilaku agresif verbal, apakah sudah layak atau tidak untuk digunakan pada penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, yang berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Hasil judgement dihitung dengan menggunakan rumus (Susetyo, 2015, hlm. 116):

$$\frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan

f : frekuensi cocok menurut penilai

Σf : jumlah penilai

Kriteria Uji Validitas

- a. Valid = 81% - 100%
- b. Kurang valid = 51% - 80%
- c. Tidak valid = 0% - 50%

Pada penelitian ini, instrumen diuji oleh satu orang yang merupakan Dosen di Departemen Pendidikan Khusus dan Guru kelas SD Tridaya Tunas Bangsa.

Tabel 3.3
Daftar Ahli *Expert Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	dr. Setyo Wahyu Wibowo, M.Kes.	Dosen Prodi PKh FIP UPI
2.	Een Ratnengsih, M.Pd.	Dosen Prodi PKh FIP UPI
3.	Derina Maehara, S.Si.	Guru SD Tridaya Tunas Bangsa

Para ahli menentukan kriteria penilaian butir instrumen dengan menceklis sesuai atau tidak sesuai untuk setiap butir instrumen. Instrumen penelitian dinyatakan akan valid dan bisa digunakan jika mayoritas ahli mengatakan sesuai terhadap butir instrumen tersebut. Berikut kriteria penilaian validitas.

Tabel 3.4
Hasil *Expert Judgement*

Nomor Butir Instrumen	Butir Instrumen	Daftar Ceklis <i>Judgment</i>			Hasil	Keterangan
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	Anak mengolok-olok teman yang tidak disukai	v	v	v	100%	Valid
2	Anak meledek teman yang tidak sengaja melakukan kesalahan	v	v	v	100%	Valid
3	Anak mencemooh teman yang melakukan kesalahan	v	v	v	100%	Valid

4	Anak mengata-ngatai benda disekitarnya yang tidak disukai	v	v	v	100%	Valid
5	Anak mengumpat menggunakan kata “anjir”	v	v	v	100%	Valid
6	Anak mengumpat menggunakan kata “cok”	v	v	v	100%	Valid
7	Anak mengumpat menggunakan kata “ <i>what the fuck</i> ”	v	v	v	100%	Valid
8	Anak mengumpat menggunakan kata “babi”	v	v	v	100%	Valid
9	Anak mencaci maki lawan bicaranya ketika keinginannya tidak terpenuhi	v	v	v	100%	Valid
10	Anak melontarkan kata kasar ketika merasa tidak diperhatikan oleh sekelilingnya	v	v	v	100%	Valid

3.6 Prosedur Penelitian

Sasaran perilaku pada penelitian ini yaitu perilaku agresif verbal. Perilaku agresif verbal yang dimaksud meliputi perilaku mengejek, mencaci,

mengumpat, dan membantah. Sebelum dilakukan penelitian, ada beberapa proses yang harus dipersiapkan diantaranya :

3.6.1 Tahap Awal Penelitian

Langkah-langkah yang harus dilaksanakan pada persiapan penelitian dalam tahap awal yaitu :

- a. Melakukan observasi ke sekolah pada beberapa anak yang terduga memiliki hambatan emosi dan perilaku
- b. Menentukan subjek penelitian berdasarkan hasil asesmen anak dengan hambatan emosi dan perilaku yaitu peserta didik kelas 2 di SD Tridaya Tunas Bangsa dengan hambatan emosi dan perilaku berjenis kelamin laki-laki.
- c. Menyediakan atau mempersiapkan media dan alat yang menunjang pelaksanaan penelitian
- d. Mengurus surat izin penelitian dengan alur birokrasi :
 - 1) Permohonan surat pengantar dari departemen Pendidikan Khusus FIP UPI untuk pengajuan dosen pembimbing skripsi
 - 2) Permohonan surat keputusan dekan FIP untuk penetapan dosen pembimbing skripsi dan permohonan surat izin penelitian ke FIP
 - 3) Menyusun dan melakukan uji coba instrumen penelitian untuk menguji validitas instrumen penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan penelitian adalah :

a. *Baseline-1* (A1)

Melakukan pengukuran awal pada fase *baseline-1* (A1) untuk mengukur frekuensi munculnya perilaku agresi verbal sebelum diberikan intervensi. Setiap sesi dilakukan selama satu hari mulai pukul 08.00 hingga pukul 12.00 sebanyak 3 sesi.

b. Intervensi (B)

Pada fase intervensi yaitu melakukan pemberian perlakuan/intervensi berupa teknik *expressive writing*. Teknik tersebut dilakukan dengan

pemberian buku khusus ketika anak menunjukkan perilaku agresif verbal guna untuk meluapkan seluruh emosinya kedalam buku khusus dengan bentuk tulisan selama 7 sesi.

c. *Baseline-2 (A2)*

Pada fase ini peneliti melakukan pengamatan pada frekuensi munculnya perilaku agersi verbal setelah diberikan intervensi selama 3 sesi.

3.6.3 Tahap Akhir Penelitian

Berikut merupakan tahap akhir yang akan ditempuh :

- a. Mengolah data yang diperoleh pada setiap sesi
- b. Menganalisis data yang telah diperoleh dengan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi
- c. Membuat kesimpulan
- d. Menyusun laporan akhir skripsi

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai bahan penelitian. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pencatatan kejadian. Pada baseline-1 (A1) dilakukan pengamatan pada anak sesuai dengan instrumen yang telah dibuat untuk menunjukkan kondisi awal subjek. Pada intervensi (B), anak diberikan intervensi dengan menggunakan Teknik expressive writing. Terakhir yaitu baseline-2 (A2) untuk mengetahui sejauh mana data menunjukkan kondisi subjek setelah diberikan perlakuan. Sehingga dari ketiganya, data yang diperoleh dapat menggambarkan bagaimana kondisi awal, kondisi selama intervensi dan kondisi setelah diberikan intervensi.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi. Menurut Arikunto, 2006 (Syamsul, 2013) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan

yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti. Aspek yang akan diamati pada penelitian ini adalah perilaku afresif verbal pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SD Tridaya Tunas bangsa.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan. Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan Teknik analisis data melalui statistik deskriptif.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dijelaskan pula bahwa dalam statistik deskriptif penyajian data dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sentral, dan perhitungan presentase. Penelitian ini menggunakan grafik dan tabel untuk menunjang perubahan data pada setiap sesi serta menunjukkan tingkat perilaku kedisiplinan pada fase baseline dan intervensi. Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data dalam kondisi dan analisis data antarkondisi.

Komponen paling penting analisis dalam kondisi dengan metode ini yakni Panjang kondisi, tingkat stabilitas, jejak data, rentang, dan perubahan data, serta kecenderungan arah grafik. Komponen penting analisis data antarkondisi yakni kondisi yang dibandingkan, jumlah variabel, perubahan arah dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, dan presentasi overlap.

a. Analisis data dalam kondisi

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi merupakan banyaknya data atau sesi dalam suatu kondisi baseline maupun intervensi. Panjang kondisi tidak menuntut seberapa banyak data tersebut. Namun kestabilan data dan kecenderungan grafik dalam kondisi baseline menjadi pertimbangan utama.

2. Tingkat stabilitas
Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.
 3. Kecenderungan arah
Kecenderungan arah yaitu digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan arah yaitu dengan menggunakan metode belah Tengah (*split-middle*) yaitu membuat garis lurus yang membekah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.
 4. Tingkat perubahan
Tingkat perubahan yakni menunjukkan besarnya perubahan antara dua data dan tingkat-tingkat perubahan dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data yang terakhir.
 5. Jejak data
Jejak data diartikan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi yang dapat ditunjukkan dari tiga kemungkinan yaitu, menaik, menurun, atau mendatar.
 6. Rentang
Rentang diartikan sebagai jarak antara data pertama dengan data terakhir.
- b. Analisis data antar kondisi
1. Variabel yang diubah
Pada analisis data antar kondisi perilaku sasaran yang diubah difokuskan oleh satu perilaku yang berdasarkan pada variabel terikat.
 2. Perubahan kecenderungan arah
Perubahan kecenderungan arah antar kondisi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi. Perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi terdapat 9 kemungkinan, yakni mendatar ke mendatar, mendatar ke menaik, mendatar ke menurun, menaik ke menaik, menaik ke mendatar, dan menurun ke menurun. Maka

efek dari perubahan tersebut tergantung pada tujuan pemberian intervensinya.

3. Perubahan stabilitas

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan dari suatu data. Data stabil apabila data tersebut menunjukkan arah yang konsisten. Kondisi baseline (A1) yang tidak stabil tidak memungkinkan peneliti untuk melanjutkan memberikan intervensi.

4. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan tingkat perubahan data. Hal tersebut ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi baseline dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih tersebut menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku sebagai pengaruh dari intervensi.

5. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan bahwa intervensi dalam penelitian tersebut tidak dapat dilakukan lagi karena tidak mempengaruhi terjadinya perubahan apapun.